

**IMPLEMENTASI UNTOC DALAM MENGATASI TINDAK
KEJAHATAN PENYELUNDUPAN MANUSIA (*PEOPLE
SMUGGLING*) STUDI KASUS KOTA BATAM BATAM 2019-2022**

Oleh:

Irma Sari

NIM.190564201012

ABSTRAK

Indonesia yang secara geografis memiliki letak wilayah yang sangat strategis diapit dengan garis silang antara dua benua dan dua samudra. Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki batas laut secara langsung dengan negara seperti Malaysia dan Singapura, serta menjadi jalur pelayaran dan perdagangan internasional yang sangat ramai. Karena letaknya yang menjanjikan inilah menghadirkan dampak-dampak negatif dari posisinya yang strategis, dalam hal ini salah satu contohnya adalah menjadi tempat transit untuk kegiatan kejahatan salah satunya seperti penyelundupan manusia, Kota Batam menjadi salah satu wilayah transit terbesar di Indonesia dalam kejahatan penyelundupan manusia dengan tujuan keberangkatan ke negara seperti Malaysia dan Singapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari *United Nations Convention Against Transnational Organized Crime* (UNTOC) dalam mengatasi tindak kejahatan penyelundupan manusia di Kota Batam. Dengan menggunakan teori *Blue Crime* yang membahas terkait kejahatan transnasional dalam hal ini penyelundupan manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam menangani kasus penyelundupan manusia di Kota Batam ini, dapat dilihat bahwa Pemerintah dalam memberantas kejahatan ini dinilai belum efektif, mengingat kasus ini yang masih ada dan marak ditiap tahunnya. Perlunya peningkatan terhadap penanganan tindakan kejahatan penyelundupan manusia ini, dimana Pemerintah diharapkan melakukan berbagai perbaikan dalam rangka peningkatan kualitas dalam menjaga serta pengawasan wilayah-wilayah perbatasan seperti yang terjadi di Kota Batam.

Kata Kunci: Kota Batam, Penyelundupan Manusia, *Blue Crime*, UNTOC

**IMPLEMENTATION OF UNTOC IN OVERCOMING THE CRIME
OF PEOPLE SMUGGLING CASE STUDIES IN BATAM CITY**

2019-2022

By

Irma Sari

NIM. 190564201012

ABSTRACT

Indonesia, which is geographically located in a very strategic area, is flanked by a cross between two continents and two oceans. Riau Archipelago Province which has direct sea borders with countries such as Malaysia and Singapore, as well as being a very busy shipping route and international trade. Because of this promising location, it presents negative impacts from its strategic position, in this case one example is being a transit point for criminal activities, one of which is people smuggling, Batam City is one of the largest transit areas in Indonesia for human smuggling crimes with the aim of departure to countries such as Malaysia and Singapore. This study aims to find out how the implementation of the United Nations Convention Against Transnational Organized Crime (UNTOC) in dealing with crimes of people smuggling in Batam City. By using the Blue Crime theory which discusses transnational crimes in this case people smuggling. The method used in this research is descriptive qualitative research. In dealing with cases of people smuggling in Batam City, it can be seen that the Government in eradicating this crime is considered not to be effective, considering that this case still exists and is rife every year. It is necessary to increase the handling of people smuggling crimes, where the Government is expected to make various improvements in order to improve quality in maintaining and monitoring border areas as happened in Batam City.

Keywords: Batam City, People Smuggling, Blue Crime, UNTOC